

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Alasan peneliti memilih metode penelitian kuantitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan adanya hubungan serta arah hubungan antar variabel religiusitas dan kematangan emosi, sehingga metode kuantitatif dianggap lebih sesuai.

#### **3.2. Identifikasi Dan Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010). Variabel-variabel penelitian antara lain :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain (Sangadji dan Sopiah, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas remaja di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan emosi remaja di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi.

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.2.1. Definisi Konseptual**

a. Definisi Konseptual Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah seorang individu yang mencapai tingkat kedewasaan dalam emosinya, yang telah mampu untuk mengontrol dan mengendalikan emosinya serta mengungkapkan emosinya disaat yang tepat dan dengan cara yang tepat.

b. Definisi Konseptual Religiusitas

Religiusitas adalah ketaatan dan ekspresi spiritual seseorang terhadap keyakinan dalam agamanya yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

### 3.2.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Sangadji & Sopiah, 2010).

#### a. Definisi Operasional Kematangan Emosi

Definisi operasional kematangan emosi adalah seorang individu yang mencapai tingkat kedewasaan dalam emosinya, yang telah mampu untuk mengontrol dan mengendalikan emosinya serta mengungkapkan emosinya disaat yang tepat dan dengan cara yang tepat yang terukur dari respon jawaban yang diberikan responden pada butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam alat ukur *emotional maturity scale* dari Singh & Bhargava (1990). Skala ini mengungkapkan dimensi-dimensi dari kematangan emosi yaitu *emotional instability*, *emotional regression*, *social maladjustment*, *personality disintegration*, dan *lack of independence*.

#### b. Definisi Operasional Religiusitas

Definisi operasional religiusitas adalah ketaatan dan ekspresi spiritual seseorang terhadap keyakinan dalam agamanya yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang terukur dari respon jawaban yang diberikan responden pada butir-butir pernyataan. Skala ini mengungkap dimensi-dimensi dari religiusitas, yaitu keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan, dan penghayatan.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Karakteristik yang dimaksud berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan lain-lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi yang berasal dari pondok pesantren.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Sampel yang digunakan dalam suatu penelitian harus representatif sehingga data dan informasi yang didapatkan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada populasi dan dapat digunakan untuk populasi. Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) siswa kelas X-XI SMA di Pondok Pesantren Attaqwa, dan (2) berusia sekitar 14-18 tahun. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan remaja berusia 14-18 tahun adalah tahap awal remaja sadar beragama sehingga mempengaruhi religiusitas mereka.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu *quota sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010). Sedangkan *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2010)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self report* (skala). Skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan nonkognitif seseorang (Azwar, 2013). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial serta variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono,2010). Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur religiusitas dan alat ukur kematangan emosi.

### 3.4.1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas dibuat sendiri bersama teman-teman satu payung religiusitas berdasarkan acuan teori religiusitas Glock & Stark serta Ancok & Suroso. Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2000) terdiri dari 5 dimensi religiusitas, yaitu aspek ideologi atau keimanan, aspek ritualistik atau ibadah, aspek ekspriensial atau penghayatan, aspek keilmuan atau intelektual, dan aspek pengamalan atau konsekuensial. Aitem pada skala ini berbentuk pernyataan dengan 5 pilihan jawaban : Sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pilihan Respon Jawaban untuk Skala Religiusitas		
Respon Jawaban	Skor	
	Item Favorable	Item Unfavorable
<b>Sangat Sesuai(SS)</b>	1	5
<b>Sesuai (S)</b>	2	4
<b>Netral (N)</b>	3	3
<b>Tidak Sesuai (TS)</b>	4	2
<b>Sangat Tidak Sesuai (STS)</b>	5	1

Skala ini melalui proses *expert judgement* oleh dua orang ahli psikologi. Berdasarkan hasil modifikasi dan *expert judgement*, terdapat

beberapa aitem yang harus diubah katanya agar lebih sesuai dengan kondisi subjek yang akan diteliti. Skala religiusitas terdiri dari 64 aitem,. Blueprint dari skala religiusitas sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Uji Coba Skala Religiusitas**

<b>NO</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>		<b>TOTAL</b>
1.	Keyakinan	a. Meyakini Terhadap adanya Allah SWT	1,31,61	16,46	5
		b. Meyakini Terhadap hari akhir	2,32	17,47	4
		c. Meyakini terhadap qada &qadar	3,33	18,48	4
2.	Praktik Agama	a. Melakukan ibadah	4,34,62	19,49,64	6
		b. Membaca Al-Qur'an	5,35	20,50	4
		c. Berdoa	6,36	21,51	4
		d. Berzikir	7,37,63	22,52	5
3	Pengalaman Agama	a. Merasakan pertolongan Allah	8,38	23,53	4
		b. Merasakan ketenangan batin setelah melaksanakan ibadah	9,39	24,54	4
4	Pengetahuan Agama	a. Mengikuti kajian-kajian keagamaan	10,40	25,55	4
		b. Membaca buku-buku tentang agama	11,41	26,56	4
5.	Pengamalan atau konsekuensi	a. Melaksanakan pekerjaan dengan tekun	12,42	27,57	4
		b. Menjalin hubungan	13,43	28,58	4

	baik dengan orang lain			
c.	Membantu penderitaan orang lain	14,44	29,59	4
d.	Menghindari perbuatan yang dilarang agama	15,45	30,60	4
<b>JUMLAH</b>		33	31	64

---

Item-item pada masing-masing dimensi terbagi menjadi item favorable dan item unfavorable. Item favorable adalah item-item yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan item unfavorable adalah item-item yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur.

### 3.4.2. Skala Kematangan Emosi

Instrumen kematangan emosi dalam penelitian ini diadaptasi dari skala *Emotional Maturity Scale (EMS)* yang disusun oleh Singh & Bhargava pada tahun 1984. Sebelumnya peneliti telah melakukan korespondensi dengan peneliti lain yang juga menggunakan skala yang sama yaitu Dr. Yogesh A. Jongsan. Skala *Emotional Maturity Scale (EMS)* didapatkan dalam bahasa Hindi, kemudian peneliti menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dengan bantuan kerabat yang merupakan keturunan India. Selanjutnya peneliti menerjemahkannya lagi ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan lembaga penerjemah yaitu Pusat Penerjemah. Sedangkan penjelasan mengenai dimensi, skoring, dan kategorisasi peneliti dapatkan melalui korespondensi dengan peneliti lain yaitu, Dr. Rithu Singh. Skala kematangan emosi ini terdiri dari lima dimensi yaitu, *emotional instability*, *emotional regression*, *social maladjustment*, *personality disintegration*, dan *lack of*

*independence*. Reliabilitas dari *Emotional Maturity Scale (EMS)* ini 0,75. Item pada skala ini berbentuk pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban : Selalu, sering, netral, kadang-kadang, tidak pernah. Skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pilihan Respon Jawaban untuk Skala Kematangan Emosi**

<b>Respon Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Sering (Sr)</b>	1
<b>Selalu (S)</b>	2
<b>Normal (N)</b>	3
<b>Kadang-kadang (K)</b>	4
<b>Tidak Pernah (TP)</b>	5

Skala ini melalui proses *expert judgement* oleh dua orang ahli psikologi. Berdasarkan hasil modifikasi dan *expert judgement*, terdapat beberapa aitem yang harus diubah agar lebih sesuai dengan kondisi subjek yang akan diteliti. Skala awal terdiri dari 48 aitem, namun setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti menjadi berjumlah 49 aitem. Blueprint dari skala kematangan emosi yang telah dimodifikasi sebagai berikut :



**Tabel 3.4**  
**Blueprint Uji Coba Skala Kematangan Emosi**  
**(*Emotional Maturity Scale Singh & Bhargava*)**

No.	DIMENSI	BUTIR SOAL Item	TOTAL ITEM
1.	<i>Emotional Unstability</i> (Ketidakstabilan Emosi)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	<i>Emotional Regression</i> (Regresi Emosi)	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3.	<i>Social Maladjustment</i> (Ketidakmampuan Sosial)	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
4.	<i>Personality Disintegration</i> (Disintegrasi Kepribadian)	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	11
5.	<i>Lack of Independence</i> (Kurangnya Kemandirian)	42,43,44,45,46,47,48,49	8
<b>TOTAL</b>			<b>49</b>

### 3.5. Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang diteliti. Item yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar item yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas yang terbaik. Uji coba instrumen harus dilakukan pada kelompok subyek yang memiliki karakteristik setara dengan subyek dalam penelitian final (Rangkuti, 2012).

Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik uji coba sebanyak 65 orang responden penelitian. Peneliti memilih 65 orang responden responden karena jumlah aitem terbanyak dalam penelitian yaitu item religiusitas sebanyak 64 aitem ditambah 1.

Uji coba penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjuk pada sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas menunjuk pada keterpercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sangadji, 2010).

### **3.5.1. Uji Validitas**

Sebelum dilakukan uji coba, peneliti menguji validitas isi dengan cara melakukan *expert judgment*. Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti melakukan uji keterbacaan pada 5 orang responden penelitian. Peneliti melakukan hasil analisis terhadap uji coba yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan program SPSS 19 untuk uji analisis. Peneliti menggunakan SPSS 19 dengan alasan program ini memiliki kelebihan yang memudahkan peneliti dalam memahami dan mengoperasikannya.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas menggunakan program SPSS versi 19.00. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah *item* dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,3. Apabila nilai korelasi *item*-total positif yang didapat lebih kecil dari r kriteria, maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop) dan selanjutnya, tidak digunakan dalam proses analisis data. Jika persyaratan tersebut tidak terpenuhi, peneliti dapat membandingkan nilai *Alpha if item deleted* dengan nilai *Alpha* per dimensi instrumen. Apabila nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada nilai *Alpha* per dimensi instrumen, maka *item* tersebut dapat dikatakan layak menjadi bagian dari instrumen (Rangkuti, 2012).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas**

<b>NO</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>		<b>TOTAL</b>
1.	<b>Keyakinan</b>	a. Meyakini Terhadap adanya Allah SWT	1,31,61	16,46	5
		b. Meyakini Terhadap hari akhir	2,32	17,47	4
		c. Meyakini terhadap qada & qadar	3,33	18,48	4
2.	<b>Praktik Agama</b>	a. Melakukan ibadah	4,*34,62	*19,49,*64	3
		b. Membaca Al-Qur'an	*5,*35	20,50	2
		c. Berdoa	*6,36	21,51	3
		d. Berzikir	7,*37,*63	22,52	3
3	<b>Pengalaman Agama</b>	a. Merasakan pertolongan Allah	*8,38	23,53	3
		b. Merasakan ketenangan batin setelah melaksanakan ibadah	9,*39	24,54	3
4	<b>Pengetahuan Agama</b>	a. Mengikuti kajian-kajian keagamaan	*10,40	25,55	3

		b. Membaca buku-buku tentang agama	11,*41	26,*56	2
5.	<b>Pengamalan atau konsekuensi</b>	a. Melaksanakan pekerjaan dengan tekun	12,42	27,57	4
		b. Menjalin hubungan baik dengan orang lain	13,43	28,58	4
		c. Membantu penderitaan orang lain	14,44	29,59	4
		d. Menghindari perbuatan yang dilarang agama	15,45	30,60	4
	<b>JUMLAH</b>		23	28	51

---

**Nb : \* menandakan aitem yang gugur**

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 13 item yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada r kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 64 aitem pada instrumen religiusitas, jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 51 item. Sedangkan untuk instrumen Kematangan Emosi, hasil uji validitas dijelaskan sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi**  
**(*Emotional Maturity Scale Singh & Bhargava*)**

<b>Dimensi</b>	<b>Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Emotional Unstability</i>	1,2,3,*4,*5,6,7,8,9,10	<b>8</b>
<i>Emotional Regression</i>	11,12,13,14,15,16,*17,18,*19,20	<b>8</b>
<i>Social Maladjustment</i>	*21,*22,*23,*24,*25,*26,*27,*28,29,30	<b>2</b>
<i>Personality Disintegration</i>	*31,*32,*33,*34,*35,36,*37,38,39,*40,*41	<b>3</b>
<i>Lack Of Independence</i>	42,43,44,45,46,47,48,*49	<b>7</b>
<b>Jumlah item</b>		<b>28</b>

**Nb : \* menandakan aitem yang gugur**

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 21 aitem yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada  $r$  kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 49 aitem pada instrumen kematangan emosi, jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 28 item

### **3.5.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dalam instrumen penelitian ini adalah tingkat kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Menurut Azwar (2010), reliabilitas adalah kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi dari suatu hasil pengukuran. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas

instrumen dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ), yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1 (Azwar, 2010). Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka menandakan semakin tinggi reliabilitas instrument tersebut. Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (dalam Rangkuti, 2012):

**Tabel 3.7**

**Kaidah Reliabilitas oleh Guilford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Kedua variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan kematangan emosi merupakan multidimensional dan terdiri dari beberapa konstruk psikologis. Jika suatu instrumen yang mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit. Sebelum menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas setiap faktor atau dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

- a. Instrumen religiusitas terdiri dari 5 dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman agama, pengetahuan agama dan pengamalan agama. Perhitungan realibilitas perdimensi instrumen ini

dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument religiusitas:

**Tabel 3.8**

**Reliabilitas Per Dimensi Instrumen Religiusitas**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Keyakinan	0,823
Praktik Agama	0,879
Pengalaman Agama	0,78
Pengetahuan Agama	0,623
Pengamalan Agama	0,858

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})} \\
 &= 1 - \frac{12.943 - 10.980}{12.943 + 2(10.639)} \\
 &= 1 - 0,058 \\
 &= 0,9417
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument religiusitas adalah 0,9417 (sangat reliabel).

- b. Instrumen kematangan emosi terdiri dari 5 dimensi, yaitu dimensi *emotional instability*, *emotional regression*, *social maladjustment*, *personality disintegration*, *lack of independence*. Perhitungan realibilitas perdimensi instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha

Cronbach. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument kematangan emosi:

**Tabel 3.9**

**Reliabilitas Per Dimensi Instrumen Kematangan Emosi**

<b>Dimensi</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>
<i>Emotional Unstability</i>	0.759
<i>Emotional Regression</i>	0.792
<i>Social Maladjustment</i>	0.779
<i>Personality Disintegration</i>	0.667
<i>Lack Of Independence</i>	0.763

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{6.415 - 4.957}{6.415 + 2(9.546)} \\
 &= 1 - 0.091 \\
 &= 0,908
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument kematangan emosi adalah 0,908 (sangat reliabel).

### **3.5.3. Instrumen Final**

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terdapat *item* yang valid dan



*item* yang gugur. Instrumen religiusitas memiliki *item* valid berjumlah 51 *item*. *Item-item* valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrumen final religiusitas:

**Tabel 3.10**  
**Blueprint Instrumen Final Religiusitas**

<b>NO</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR SOAL</b>		<b>TOTAL</b>
1.	<b>Keyakinan</b>	a. Meyakini Terhadap adanya Allah SWT	1,26,49	12,36	5
		b. Meyakini Terhadap hari akhir	2,37	13,37	4
		c. Meyakini terhadap qada &qadar	3,28	14,38	4
2.	<b>Praktik Agama</b>	a. Melakukan ibadah	4,50	49	3
		b. Membaca Al-Qur'an		15,39	2
		c. Berdoa	29	16,40	3
		d. Berzikir	5,51	17,41	4
3.	<b>Pengalaman Agama</b>	a. Merasakan pertolongan Allah	30	18,42	3
		b. Merasakan ketenangan batin setelah melaksanakan ibadah	6	19,43	3
4.	<b>Pengetahuan Agama</b>	a. Mengikuti kajian-kajian keagamaan	31	20,44	3
		b. Membaca buku-buku tentang agama	7	21	2
5.	<b>Pengamalan atau</b>	a. Melaksanakan pekerjaan dengan	8,32	22,45	4

<b>konsekuensi</b>	tekun			
	b. Menjalin hubungan baik dengan orang lain	9,33	23,46	4
	c. Membantu penderitaan orang lain	10,34	24,47	4
	d. Menghindari perbuatan yang dilarang agama	11,35	25,48	4
	<b>TOTAL</b>	22	29	51

Sedangkan pada instrument kematangan emosi, terdapat item valid berjumlah 28 item. Item-item tersebut dapat diikutsertakan pada penelitian final. Berikut ini blueprint instrumen final *Emotional Maturity Scale* :

**Tabel 3.11**  
**Blueprint Instrumen Final Kematangan Emosi**

<b>Dimensi</b>	<b>Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Emotional Unstability</i>	1,2,3,4,5,6,7,8	<b>8</b>
<i>Emotional Regression</i>	9,10,11,12,13,14,15,16	<b>8</b>
<i>Social Maladjustment</i>	17,18	<b>2</b>
<i>Personality Disintegration</i>	19,20,21	<b>3</b>
<i>Lack Of Independence</i>	22,23,24,25,26,27,28	<b>7</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>28</b>

### 3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil dari Skala Religiusitas dan *Emotional Maturity Scale (EMS)*. Peneliti melakukan teknik analisa regresi pada penelitian ini. Analisa regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Armeini, 2012). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel religiusitas dengan variabel kematangan emosi. Peneliti melakukan uji asumsi untuk menganalisis normalitas penyebaran data dengan chi kuadrat dan kolmogorov. Peneliti juga melakukan asumsi linearitas. Hal ini harus terpenuhi dalam menganalisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Armeini, 2012).

#### 3.6.1. Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

Ho :  $r = 0$

Ho : Jika religiusitas ditingkatkan maka tidak akan mempengaruhi kematangan emosi remaja di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

Ha :  $r \neq 0$

Ha : Jika religiusitas ditingkatkan maka akan mempengaruhi kematangan emosi remaja di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

$r$  = Koefisien pengaruh antara religiusitas terhadap kematangan emosi remaja di Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi

### 3.6.2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 19.00. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

#### 3.6.2.2. Uji Linear

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian linieritas menggunakan program SPSS versi 19.00. Kedua variabel dikatakan bersifat linier jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

### 3.6.3. Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 19*.

Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel terikat. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel prediktor (X). Uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dilakukan jika telah terbukti ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan (Rangkuti, 2012).

Perhitungan analisis regresi dengan satu variabel prediktor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel yang diprediksi

X : variabel prediktor

a : bilangan konstan

b : koefisien prediktor